Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 27454053
Vol. 7 No. 3, Edisi September - Oktober 2026 |pp 4676-4685 |DOI: http://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i3.9617

# Pelatihan Ecoprint Totebag Terintegrasi Literasi Bisnis bagi Anak Usia Sekolah Dasar Desa Suka Mulya

**[1)]Dody Pratama Marumpe*, [2)]Zaky Okta Fareza, [3)]Nazwa Athiyya Ramadhani, [4)]Abel Irwansyah, [5)]Fitri Wardani, [6)]Albanus Apriadi Randy**

[1,2,3,4,5,6)]Manajemen, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia
Email Corresponding Author: nazwaathiyya@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

**Kata Kunci:**
Bahan Alami
Literasi Bisnis Sederhana
Pembelajaran Kontekstual
Pendekatan Edukatif-Partisipatif
*Ecoprint*
Usia Sekolah Dasar

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh perlunya wadah untuk mengembangkan kreativitas anak sekaligus mengenalkan nilai ekonomi suatu produk melalui pengalaman praktik. Permasalahan mitra di Dusun Selaban Sari dan Dusun Bangun Rejo, Desa Suka Mulya, Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau adalah terbatasnya aktivitas kreatif berbasis bahan alami serta minimnya pengenalan konsep modal, biaya produksi, harga jual, dan laba kepada anak. Kegiatan bertujuan mengembangkan kreativitas dan keterampilan peserta melalui pelatihan *ecoprint totebag* sekaligus memperkenalkan literasi bisnis sederhana kepada 28 anak usia 8–12 tahun melalui pendekatan edukatif-partisipatif berbasis praktik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta (28 dari 28 anak, 100%) berhasil menyelesaikan tahapan praktik *ecoprint* dan menghasilkan *totebag* bermotif alami. Berdasarkan hasil observasi selama praktik dan sesi tanya jawab terstruktur, sebanyak 26 dari 28 peserta (93%) mampu mengidentifikasi komponen biaya dan menjelaskan definisi laba, sedangkan 23 dari 28 peserta (82%) mampu menghitung laba sederhana berdasarkan biaya dan harga jual pada sesi tanya jawab terstruktur. Simulasi perhitungan menunjukkan biaya produksi sebesar Rp5.914 per *totebag*, dengan harga jual simulasi Rp10.000 dan laba Rp4.000. Kegiatan ini memberikan pengalaman berkarya, keterampilan dasar dalam memanfaatkan bahan alami, serta pengenalan awal mengenai nilai ekonomi produk sebagai pembelajaran kontekstual bagi anak usia sekolah dasar.

**Keywords:**
Educational and ParticipatoryApproach
Elementary School Age
Natural Materials
Practice-Based Learning
*Ecoprint*
Simple Business Literacy

**ABSTRACT**

This community service activity was conducted in response to the need for a platform that fosters children's creativity while introducing the economic value of products through hands-on learning experiences. The partner communities in Selaban Sari Hamlet and Bangun Rejo Hamlet, Suka Mulya Village, Parindu District, Sanggau Regency, faced limited opportunities for creative activities using natural materials and minimal exposure to basic business concepts, including capital, production costs, selling price, and profit. This activity aimed to develop participants' creativity and practical skills through ecoprint totebag training while introducing basic business literacy to 28 children aged 8–12 years using an educational and participatory practice-based approach. The results showed that all participants (28 of 28 children, 100%) successfully completed the ecoprint process and produced totebags with natural-pattern designs. Based on observations conducted during the practical activities and structured question-and-answer sessions, 26 of the 28 participants (93%) were able to identify cost components and explain the concept of profit, while 23 of the 28 participants (82%) successfully calculated simple profit based on production costs and selling prices during the structured question-and-answer session. The cost simulation indicated a production cost of IDR 5,914 per totebag, with a simulated selling price of IDR 10,000 and a profit of IDR 4,000. Overall, the activity provided children with creative learning experiences, basic skills in utilizing natural materials, and an initial understanding of the economic value of products through contextual learning experiences for elementary school-aged children.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

## I. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat dilakukan melalui kegiatan edukatif dan praktis sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks anak-anak, kegiatan yang memberikan kesempatan untuk bereksplorasi, mencoba, dan menghasilkan karya secara langsung dapat menjadi sarana pengembangan kreativitas dan keterampilan. Pemanfaatan bahan alami dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman yang konkret dan kontekstual bagi anak (Handayani et al., 2026). Kegiatan seni dan pemanfaatan bahan alam telah digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk memberikan ruang bagi anak mengembangkan imajinasi dan kreativitas (Aisyiah & Pamungkas, 2023; Fajrie et al., 2024).

Salah satu kegiatan yang dapat mengintegrasikan bahan alam dengan aktivitas kreatif adalah *ecoprint,* yaitu teknik yang memanfaatkan bagian tumbuhan seperti daun dan bunga untuk menghasilkan motif pada suatu media. Praktik *ecoprint* dapat menjadi kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta secara langsung dalam proses pemilihan bahan, penyusunan motif, dan pembuatan produk (Warikar & Ramandey, 2024). Pemanfaatan *ecoprint* dalam pembelajaran berbasis proyek juga dapat mendukung kreativitas peserta didik (Irdalisa et al., 2024; Sinto et al., 2025), sekaligus menunjukkan potensi bahan alami untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna (Pancapalaga et al., 2023).

Pengalaman menghasilkan produk juga dapat menjadi media pengenalan kewirausahaan kepada anak. Pembelajaran berbasis praktik atau *maker education* memberikan kesempatan untuk belajar melalui proses membuat dan mencoba suatu produk (Unterfrauner et al., 2021), sedangkan pendidikan kewirausahaan dapat diperkenalkan sejak usia dini melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik dan pengalaman sehari-hari anak (Rohmah et al., 2021). Selain itu, literasi keuangan pada anak dapat mencakup pengenalan uang, kegiatan ekonomi, penganggaran, pengeluaran, hingga ide bisnis (Darmayanti & Khairunnisa, 2024). Konsep biaya produksi, harga jual, dan keuntungan juga dapat diperkenalkan secara sederhana melalui produk yang dihasilkan (Fatimah et al., 2024; Hasan et al., 2024). Secara teoretis, keterlibatan langsung peserta dalam proses pembuatan produk dapat dipandang sebagai bentuk *experiential learning*, yaitu pembelajaran yang menghubungkan pengalaman konkret dengan pembentukan pemahaman dan penerapan pengetahuan (Kolb, 1984). Dalam kegiatan ini, praktik pembuatan *ecoprint* menjadi pengalaman konkret yang digunakan sebagai konteks untuk mengenalkan konsep modal, biaya produksi, harga jual, dan laba.

Berdasarkan beberapa studi yang dibandingkan dalam naskah ini, kajian terdahulu menunjukkan dua kecenderungan utama. Pertama, kegiatan *ecoprint* pada anak lebih banyak berfokus pada pengembangan kreativitas, seperti pelatihan *ecoprint* untuk siswa sekolah dasar (Sholikah et al., 2023) dan *ecoprint* sebagai media *project-based learning* (Sinto et al., 2025). Kedua, kajian mengenai literasi keuangan atau kewirausahaan anak membahas pengenalan konsep ekonomi tanpa menjadikan produk kreatif konkret sebagai media utama, seperti modul literasi keuangan berbasis inkuiri sosial (Darmayanti & Khairunnisa, 2024). Sejumlah kegiatan *ecoprint* pada anak telah berfokus pada pengembangan kreativitas (Milawati et al., 2025), sementara pelatihan *ecoprint totebag* juga telah diarahkan pada pengenalan jiwa wirausaha dan kreativitas anak (Putri et al., 2024). Dalam studi-studi yang dibandingkan tersebut, indikator literasi bisnis yang lebih spesifik, seperti kemampuan mengidentifikasi komponen biaya atau menghitung laba, belum menjadi indikator capaian yang dilaporkan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penempatan satu produk (*totebag ecoprint*) sebagai media tunggal yang menghubungkan dua kompetensi yang selama ini dikaji terpisah, yaitu kreativitas berbasis bahan alami dan literasi bisnis sederhana, dengan indikator capaian pada masing-masing kompetensi yang diamati secara terpisah pada kelompok sasaran anak usia sekolah dasar di wilayah pedesaan.

Permasalahan tersebut relevan dengan kondisi mitra kegiatan KKM-PKM di Dusun Selaban Sari dan Dusun Bangun Rejo, Desa Suka Mulya, Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau. Berdasarkan observasi dan tanya jawab awal dengan calon peserta, sebagian besar anak belum memiliki pengalaman mengikuti kegiatan kreatif yang memanfaatkan bahan alami serta belum mengenal konsep ekonomi sederhana seperti modal, biaya produksi, harga jual, dan laba. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya wadah kegiatan yang dapat memfasilitasi kreativitas dan keterampilan praktis sekaligus memberikan pengalaman awal mengenai nilai ekonomi suatu produk. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian diarahkan pada pelatihan penerapan teknik *ecoprint* pada *totebag canvas* dengan memanfaatkan daun dan bunga dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktik kepada anak usia 8–12 tahun melalui integrasi kegiatan *ecoprint* dengan pengenalan literasi bisnis sederhana. Tujuan kegiatan secara spesifik adalah:

a. Peserta mampu mengikuti tahapan dasar pembuatan *Ecoprint Totebag* dan menyelesaikan proses pembuatan produk melalui praktik langsung;
b. Peserta mampu menghasilkan minimal satu produk *Ecoprint Totebag* yang memenuhi kriteria kualitas dasar, yaitu motif tercetak jelas dan *totebag* tidak rusak;
c. Peserta mampu mengidentifikasi komponen modal serta menjelaskan hubungan antara biaya produksi, harga jual, dan laba melalui simulasi sederhana yang diukur melalui observasi dan sesi tanya jawab lisan.

## II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Dusun Selaban Sari dan Dusun Bangun Rejo, Desa Suka Mulya, Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau, merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam dan masyarakat yang dapat mendukung kegiatan edukatif berbasis kreativitas. Lingkungan sekitar kedua dusun juga memiliki berbagai jenis daun dan bunga dengan bentuk serta warna yang beragam yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan alami untuk kegiatan kreatif.

Kondisi awal mitra diidentifikasi melalui observasi langsung dan tanya jawab lisan dengan 28 calon peserta sebelum pelaksanaan kegiatan. Tanya jawab dilakukan untuk mengetahui pengalaman peserta dalam mengikuti kegiatan kreatif yang memanfaatkan bahan alami, pemahaman awal mengenai istilah modal dan biaya produksi, serta pengalaman dalam menentukan harga jual dan laba suatu produk. Jawaban peserta kemudian dikelompokkan berdasarkan ada atau tidaknya pengalaman serta kemampuan menjelaskan konsep yang ditanyakan. Hasil identifikasi kondisi awal tersebut menunjukkan gambaran sebagai berikut. Seluruh persentase dihitung berdasarkan 28 calon peserta sebagai penyebut dan dibulatkan ke bilangan bulat terdekat:

a. Sebanyak 23 anak (≈ 82%) menyatakan belum pernah mengikuti kegiatan kreatif yang memanfaatkan bahan alami seperti daun dan bunga;
b. Sebanyak 20 anak (≈ 71%) belum dapat menjelaskan istilah “modal” atau “biaya produksi” ketika ditanya secara lisan;
c. Sebanyak 25 anak (≈ 89%) menyatakan belum memiliki pengalaman dalam melakukan simulasi atau praktik penentuan harga jual dan laba suatu produk.

Rangkaian kondisi tersebut membentuk rantai masalah: (1) kondisi awal, yaitu anak-anak di kedua dusun memiliki akses terhadap bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti daun dan bunga, tetapi minim pengalaman mengolahnya menjadi produk kreatif dan belum mengenal konsep ekonomi dasar produk; (2) kesenjangan (*gap*), yaitu terbatasnya pemanfaatan bahan alami dan minimnya paparan konsep ekonomi pada anak usia sekolah dasar; (3) kebutuhan, yaitu wadah edukatif yang menggabungkan kreativitas dan literasi bisnis dalam pengalaman belajar konkret; (4) intervensi, berupa pelatihan *ecoprint totebag* dan edukasi perencanaan modal serta penentuan laba; (5) indikator perubahan, meliputi jumlah peserta yang menyelesaikan produk, mengidentifikasi komponen biaya, dan menjelaskan hubungan biaya, harga jual, dan laba; serta (6) dampak yang diharapkan, berupa pengalaman berkarya dan pemahaman awal mengenai nilai ekonomi produk. Prioritas penyelesaian difokuskan pada pengembangan kreativitas dan keterampilan anak sekaligus pengenalan dasar kewirausahaan melalui praktik langsung, mulai dari penggunaan bahan, pembuatan produk, perencanaan modal, biaya produksi, harga jual, hingga laba secara sederhana.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

## III. METODE PELAKSANAAN

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 28 anak dengan rentang usia 8–12 tahun yang berasal dari Dusun Selaban Sari dan Dusun Bangun Rejo, Desa Suka Mulya. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2026 bertempat di Gedung KUB, Desa Suka Mulya, Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif berbasis praktik, yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran melalui praktik langsung dan pendampingan, diterapkan pada kegiatan

pembuatan *ecoprint totebag* serta pengenalan literasi bisnis sederhana (Putri et al., 2024; Warikar & Ramandey, 2024).

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah *Community Development* (CD), yaitu metode yang menempatkan peserta sebagai bagian aktif dalam proses kegiatan, mulai dari praktik pembuatan produk hingga pengenalan konsep literasi bisnis sederhana. Dalam penerapannya, peserta dilibatkan secara langsung melalui praktik, diskusi, tanya jawab, dan simulasi sederhana sesuai dengan tahapan kegiatan. Dalam kegiatan ini, CD diadaptasi melalui identifikasi kebutuhan bersama mitra, pelibatan peserta sebagai pelaku utama dengan tim sebagai fasilitator, serta evaluasi dan tindak lanjut bersama mitra. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

**1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan observasi dan identifikasi kebutuhan (*need assessment*) terhadap kondisi lingkungan, ketersediaan daun dan bunga, karakteristik peserta, serta pengalaman anak dalam mengikuti kegiatan kreatif, sebagaimana diuraikan pada bagian Analisis Situasi. Tim selanjutnya berkoordinasi dengan perangkat Desa Suka Mulya untuk menentukan sasaran, lokasi, waktu, dan teknis pelaksanaan. Tim menyiapkan materi pengenalan *ecoprint* dan literasi bisnis sederhana, alat dan bahan praktik *(totebag canvas*, bubuk tawas, daun dan bunga alami, plastik pelapis, batu sebagai alat pounding, air panas, dan wadah perendaman), materi perhitungan sederhana tentang modal, biaya produksi, harga jual, dan laba, serta perangkat kamera atau telepon seluler untuk mendokumentasikan proses dan hasil kegiatan. Pemahaman awal peserta diketahui melalui pengamatan dan pertanyaan lisan mengenai *ecoprint* serta nilai ekonomi suatu produk.

**2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui dua kegiatan yang saling berkaitan. Kegiatan pertama, Pelatihan Ecoprint *Totebag*, diawali dengan pengenalan teknik *ecoprint* dan bahan alami yang dapat digunakan. Peserta memilih dan menyusun daun atau bunga pada permukaan *totebag* sesuai kreativitas masing-masing, kemudian bahan ditutup plastik dan diproses dengan teknik *pounding* agar warna dan bentuk alami berpindah ke *totebag*. *Totebag* selanjutnya direndam dalam larutan tawas dan dijemur hingga kering. Pendampingan diberikan pada saat peserta mengalami kesulitan, namun peserta tetap diberi kesempatan menentukan motif dan susunan bahan secara mandiri.

Kegiatan kedua, Edukasi Perencanaan Modal dan Penentuan Laba, menggunakan *totebag* hasil praktik sebagai media pembelajaran agar peserta dapat menghubungkan proses pembuatan produk dengan nilai ekonominya. Tim mengenalkan komponen modal dan biaya produksi, kemudian peserta diajak menghitung total biaya produksi, menentukan laba yang diinginkan, dan menetapkan harga jual melalui simulasi sederhana yang disampaikan secara interaktif (penjelasan, contoh perhitungan, diskusi, dan tanya jawab).

**3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Evaluasi dilakukan secara deskriptif menggunakan indikator capaian yang disesuaikan dengan usia peserta. Penilaian dilakukan oleh tim pelaksana melalui pengamatan langsung selama praktik dan pemeriksaan hasil produk berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Penilaian literasi bisnis dilakukan melalui tanya jawab lisan terstruktur pada akhir kegiatan. Peserta dinilai memenuhi setiap indikator apabila dapat memberikan jawaban yang sesuai pada aspek yang ditanyakan, yaitu komponen biaya, laba dari contoh yang diberikan, serta perhitungan sederhana harga jual dan laba. Persentase capaian dihitung berdasarkan jumlah peserta yang memenuhi indikator dibandingkan dengan jumlah seluruh peserta (28 anak). Indikator evaluasi meliputi keterampilan *ecoprint*, hasil produk, dan literasi bisnis sederhana yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Capaian Kegiatan

| Aspek yang Dievaluasi | Indikator Capaian |
|---|---|
| Keterampilan *ecoprint* | Mampu mengikuti tahapan pemilihan bahan, penyusunan daun dan bunga, perendaman, dan penyelesaian produk. |
| Hasil Produk | Motif tercetak (warna dan bentuk bahan alami berpindah), tidak luntur, serta *totebag* tidak rusak. |
| Literasi Bisnis | Mampu menyebutkan modal, biaya produksi, harga jual, dan laba melalui simulasi sederhana. |

Hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan capaian peserta setelah kegiatan pada setiap aspek. Karena kegiatan tidak menggunakan *pre-test* dan *post-test*, hasil evaluasi tidak digunakan untuk menyatakan peningkatan pengetahuan atau keterampilan secara statistik.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui dua program yang saling berkaitan, yaitu Pelatihan Ecoprint Totebag dan Edukasi Perencanaan Modal dan Penentuan Laba. Kegiatan diikuti oleh 28 anak usia 8–12 tahun dan dilaksanakan pada 21 Juli 2026 di Gedung KUB, Desa Suka Mulya, Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau.

Pelatihan Ecoprint Totebag diawali dengan pengenalan teknik ecoprint dan bahan alami yang dapat digunakan. Peserta kemudian memilih dan menyusun daun atau bunga pada permukaan totebag sesuai kreativitas masing-masing. Bahan ditutup menggunakan plastik, kemudian dilakukan teknik pounding menggunakan batu untuk memindahkan warna dan bentuk bahan alami ke permukaan totebag. Setelah proses pounding, totebag direndam dalam larutan tawas dan dijemur hingga kering. Selama praktik berlangsung, peserta memperoleh pendampingan secara langsung, terutama ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti tahapan pembuatan.

Kegiatan selanjutnya berupa Edukasi Perencanaan Modal dan Penentuan Laba. Produk totebag yang telah dibuat peserta digunakan sebagai contoh untuk mengenalkan modal, biaya produksi, harga jual, dan laba. Peserta diajak mengenali komponen biaya yang digunakan dalam pembuatan produk serta mengikuti simulasi untuk memahami hubungan antara biaya produksi, harga jual, dan laba. Dalam simulasi tersebut, sebanyak 35 totebag canvas disiapkan sebagai stok bahan praktik. Sebanyak 28 totebag digunakan langsung oleh peserta, sedangkan 7 totebag menjadi unit cadangan. Jumlah 35 *totebag* digunakan sebagai dasar perhitungan total biaya produksi sebesar Rp207.000 dan biaya produksi per unit sebesar Rp5.914 (Rp207.000 ÷ 35). Rincian komponen biaya dan simulasi perhitungan yang digunakan dalam kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Komponen Biaya dan Simulasi Perhitungan Modal, Laba, dan Harga Jual

| Komponen | Jumlah | Biaya |
|---|---|---|
| *Totebag canvas* | 35 pcs | Rp136.000 |
| Bubuk tawas | *2* bungkus | Rp60.000 |
| Plastik | 1 bungkus | Rp11.000 |
| Daun dan bunga | - | Rp0 |
| Batu | - | Rp0 |
| Air panas | - | Rp0 |
| Wadah | 1 buah | Rp0 |
| **Total biaya produksi** | | **Rp207.000** |
| **Biaya per *totebag*** | | **Rp5.914** |
| **Modal yang disimulasikan** | | **Rp6.000** |
| **Laba yang disimulasikan** | | **Rp4.000** |
| **Harga jual yang disimulasikan** | | **Rp10.000** |

Berdasarkan simulasi tersebut, total biaya produksi sebesar Rp207.000 dengan biaya produksi per *totebag* sebesar Rp5.914. Untuk memudahkan simulasi, biaya/modal per *totebag* dibulatkan menjadi Rp6.000. Dengan harga jual yang disimulasikan sebesar Rp10.000 per *totebag*, diperoleh laba simulasi sebesar Rp4.000 per totebag. Perhitungan tersebut digunakan sebagai contoh pembelajaran dan tidak menunjukkan transaksi penjualan aktual.

### 2. Hasil Kegiatan

Pelatihan Ecoprint Totebag menghasilkan totebag dengan motif yang berasal dari daun dan bunga yang dipilih peserta. Seluruh peserta menyelesaikan tahapan pembuatan mulai dari pemilihan bahan, penyusunan motif, pounding, perendaman, hingga penjemuran dengan pendampingan dari tim pelaksana. Hasil motif menunjukkan variasi sesuai dengan jenis bahan dan susunan yang dipilih oleh masing-masing peserta (Gambar 2 dan Gambar 3).

Peserta juga memperoleh pengalaman langsung dalam memanfaatkan bahan alami untuk menghasilkan karya kreatif. Peserta diberi kesempatan menentukan bahan dan susunan motif sesuai dengan ide masing-masing, sehingga dihasilkan *totebag* dengan variasi motif.

Berdasarkan hasil observasi selama praktik, keterampilan peserta dinilai berdasarkan kemampuan menyelesaikan setiap tahapan pembuatan ecoprint, mulai dari pemilihan bahan, penyusunan daun dan bunga, pounding, perendaman, hingga penyelesaian produk. Hasil produk kemudian diperiksa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu motif tercetak dengan warna dan bentuk bahan alami yang berpindah serta totebag tidak rusak. Peserta dinyatakan memenuhi kriteria apabila dapat menyelesaikan tahapan pembuatan dan menghasilkan produk sesuai dengan indikator tersebut. Berdasarkan penilaian tersebut, sebanyak 28 dari 28 peserta (100%) memenuhi kriteria keterampilan dan hasil produk.



Gambar 2. Peserta Menerapkan Teknik *Ecoprint* pada *Totebag*



Gambar 3. Hasil Praktik *Ecoprint Totebag*

## 3. Luaran Pengabdian

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian meliputi:

a. Luaran fisik, berupa produk *Ecoprint Totebag* hasil praktik peserta.
b. Capaian peserta, berupa keterampilan dasar dalam pembuatan *ecoprint* menggunakan bahan alami dan hasil kreativitas melalui variasi pemilihan bahan serta susunan motif pada *totebag*.
c. Capaian literasi bisnis, berupa kemampuan peserta menyebutkan komponen modal dan biaya produksi serta menyebutkan harga jual dan laba melalui simulasi sederhana.

Luaran fisik dan capaian peserta tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menghasilkan produk sekaligus memberikan pengalaman praktik dan pengenalan awal mengenai aspek ekonomi dari produk yang dibuat.

## 4. Pembahasan

Pelaksanaan kedua program menunjukkan keterkaitan antara kegiatan produksi yang memberi pengalaman kreatif dan pengenalan aspek ekonomi dari produk yang dihasilkan. Pelatihan *Ecoprint Totebag* memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam memilih bahan, menyusun motif, dan menghasilkan produk. Seluruh peserta dapat mengikuti tahapan praktik hingga menghasilkan *totebag*, dengan variasi motif sesuai bahan dan susunan yang dipilih. Sementara itu, edukasi menggunakan produk hasil praktik sebagai contoh untuk mengenalkan modal, biaya produksi, harga jual, dan laba secara sederhana. Temuan ini sejalan dengan (Heny et al., 2025) yang menunjukkan bahwa praktik ecoprint pada media totebag dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas sekaligus mengenalkan kewirausahaan melalui produk yang memiliki nilai jual.

Penggunaan ecoprint sebagai kegiatan kreatif sejalan dengan Sinto et al. (2025) yang menempatkan ecoprint sebagai media pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung kreativitas siswa. Dalam kegiatan ini, kesempatan peserta untuk memilih bahan dan menentukan susunan motif memberikan ruang untuk menghasilkan karya berdasarkan gagasan masing-masing. Variasi pemilihan bahan dan susunan motif yang dihasilkan juga sejalan dengan Sholikah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan *ecoprint* dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. Temuan ini turut diperkuat

oleh Rezeki et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan *ecoprint* berbasis aset dan potensi lokal dapat mendukung kreativitas dan kesiapan berwirausaha peserta.

Penggunaan *totebag* sebagai media kegiatan memiliki kesesuaian dengan Putri et al. (2024), yang melaporkan bahwa pelatihan pembuatan ecoprint pada totebag dapat mendukung kreativitas dan jiwa wirausaha anak. Hal tersebut memperkuat bahwa pembuatan Ecoprint Totebag dapat menjadi sarana untuk mengenalkan proses penciptaan produk sekaligus memberikan pengalaman awal mengenai nilai suatu produk. Sementara itu, Hendrayanti et al. (2023) menunjukkan bahwa keterampilan produksi berbahan alami dapat diarahkan menjadi peluang usaha yang berkelanjutan melalui pendampingan yang konsisten pada kelompok ibu dan remaja.

Metode praktik langsung dan teknik pounding yang digunakan dalam kegiatan ini memiliki kesesuaian dengan Milawati et al. (2025) dan Warikar & Ramandey (2024), yang juga menerapkan praktik ecoprint dengan memanfaatkan bahan alami seperti daun dan bunga. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya menerima penjelasan, tetapi melakukan sendiri tahapan pembuatan produk dengan pendampingan. Penggunaan bahan alami dan pemberian ruang bagi peserta untuk mengeksplorasi bahan juga sejalan dengan Azizah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint dapat menjadi aktivitas pembelajaran yang menggabungkan kreativitas, eksplorasi bahan, dan keterampilan praktik. Penggunaan tanaman lokal sebagai bahan alami juga memiliki kesesuaian dengan Kurniati et al. (2021) yang menunjukkan adanya potensi ekonomi kreatif dari pemanfaatan tanaman lokal dalam kegiatan ecoprint.

Pada aspek perencanaan modal dan laba, penggunaan produk nyata sebagai contoh membuat konsep ekonomi lebih kontekstual bagi peserta. Pemahaman peserta dinilai berdasarkan kemampuan memberikan jawaban yang sesuai pada aspek yang ditanyakan, yaitu komponen biaya, harga jual, laba, serta perhitungan sederhana harga jual dan laba. Peserta dinilai memenuhi indikator apabila dapat menjelaskan aspek yang ditanyakan dengan tepat. Berdasarkan hasil evaluasi, capaian peserta pada aspek tersebut menunjukkan variasi tingkat pemahaman. Pendekatan penggunaan produk nyata sebagai media pembelajaran relevan dengan Hasan et al. (2024), yang menunjukkan pentingnya literasi keuangan dan literasi kewirausahaan dalam mendukung kreativitas kewirausahaan dan keberhasilan usaha.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh keterlibatan peserta, penggunaan metode praktik langsung, ketersediaan bahan alami, serta pendampingan selama proses berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbedaan capaian peserta pada aspek literasi bisnis. Sebanyak 26 peserta (93%) mampu mengidentifikasi komponen biaya dan menyebutkan laba, sedangkan 23 peserta (82%) mampu melakukan perhitungan sederhana terkait harga jual dan laba. Kondisi tersebut diatasi melalui instruksi secara bertahap, pendampingan, dan penggunaan produk sebagai contoh dalam edukasi.

Dengan demikian, kedua program memberikan kontribusi yang saling melengkapi. Pelatihan memberikan pengalaman keterampilan dalam menghasilkan produk kreatif, sedangkan edukasi memberikan pengenalan terhadap aspek ekonomi dari produk tersebut. Kedua kegiatan tersebut memberikan pengalaman kepada peserta bahwa penciptaan suatu produk tidak hanya berkaitan dengan kreativitas, tetapi juga dengan nilai dan perencanaan ekonominya.

## 5. Evaluasi Keberhasilan Program

Evaluasi keberhasilan dilakukan menggunakan indikator capaian yang disesuaikan dengan kegiatan praktik *ecoprint* dan edukasi literasi bisnis sederhana. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keterampilan peserta dan tanya jawab lisan pada akhir kegiatan. Suatu indikator dinyatakan tercapai apabila jumlah peserta yang memenuhi indikator tersebut sama dengan atau melebihi target pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Keberhasilan Program

| Indikator | Target | Hasil | Status |
|---|---|---|---|
| Peserta menyelesaikan tahapan praktik *ecoprint totebag* | ≥20 dari 28 peserta | 28 dari 28 peserta (100%) | Tercapai |
| *Totebag* memenuhi kriteria hasil praktik | ≥ 20 *totebag* | 28 dari 28 totebag (100%) | Tercapai |
| Peserta dapat menjawab benar mengenai komponen biaya | ≥17 dari 28 peserta | 26 dari 28 peserta (≈ 93%) | Tercapai |
| Peserta dapat menyebutkan laba dari contoh yang diberikan | ≥17 dari 28 peserta | 26 dari 28 peserta (≈ 93%) | Tercapai |
| Peserta mampu menghitung harga jual dan laba sederhana | ≥14 dari 28 peserta | 23 dari 28 peserta (≈ 82%) | Tercapai |

Evaluasi pada keterampilan praktik didasarkan pada kemampuan peserta mengikuti tahapan pembuatan *ecoprint*, mulai dari pemilihan bahan, penyusunan motif, *pounding*, perendaman, hingga penjemuran. Sementara itu, pemahaman literasi bisnis dinilai melalui tanya jawab lisan terstruktur mengenai modal, biaya produksi, harga jual, dan laba. Tanya jawab mengacu pada tiga indikator literasi bisnis pada Tabel 3 dan diajukan secara individual dengan satu pertanyaan per indikator. Jawaban dinyatakan benar apabila peserta menyebutkan komponen biaya pembuatan totebag sesuai Tabel 2 (indikator pertama), menyebutkan laba per totebag pada contoh simulasi (indikator kedua), atau menghitung harga jual dan laba sederhana dengan tepat berdasarkan contoh simulasi (indikator ketiga). Peserta memenuhi indikator apabila menjawab benar pertanyaan pada indikator tersebut. Jawaban dicatat per peserta oleh tim pelaksana, kemudian dijumlahkan untuk setiap indikator. Hasil evaluasi disajikan secara deskriptif berdasarkan capaian peserta setelah kegiatan dan tidak digunakan untuk menyatakan peningkatan pengetahuan secara statistik, karena kegiatan tidak menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

**6. Faktor Pendukung dan Kendala**

Faktor pendukung kegiatan meliputi keterlibatan peserta, metode praktik langsung, ketersediaan bahan alami di lingkungan sekitar, dan pendampingan selama proses kegiatan. Penggunaan produk hasil praktik sebagai contoh dalam edukasi juga membantu peserta memahami materi modal, biaya produksi, harga jual, dan laba secara lebih konkret.

Kendala ditemukan terutama berkaitan dengan perbedaan kemampuan peserta dalam mengikuti tahapan pembuatan ecoprint, khususnya pada penyusunan bahan dan proses pounding. Pada kegiatan edukasi, sebagian peserta juga membutuhkan penjelasan dan pendampingan lebih lanjut untuk memahami konsep modal, biaya produksi, harga jual, dan laba. Kendala tersebut diatasi melalui demonstrasi, pemberian instruksi secara bertahap, pendampingan langsung, serta penggunaan produk hasil praktik sebagai contoh dalam penyampaian materi.

**7. Dampak Kegiatan**

Melalui kegiatan yang dilaksanakan, peserta memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam mengolah bahan alami menjadi produk kreatif. Peserta memperoleh kesempatan untuk memilih bahan, menentukan motif, dan menghasilkan *Ecoprint Totebag* melalui praktik langsung. Edukasi perencanaan modal dan penentuan laba memberikan pemahaman awal mengenai hubungan antara modal, biaya produksi, harga jual, dan laba. Peserta juga dikenalkan pada perhitungan sederhana berdasarkan produk *Ecoprint Totebag* yang telah dibuat. Dengan demikian, kegiatan memberikan pengalaman kepada peserta untuk memahami bahwa suatu produk dapat dikembangkan melalui kreativitas sekaligus memiliki nilai ekonomi yang dapat diperhitungkan.

**8. Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program diarahkan pada pengembangan keterampilan *ecoprint* dan penerapan pengetahuan mengenai modal, biaya produksi, harga jual, dan laba pada kegiatan atau produk berikutnya. Rencana tindak lanjut ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan pada pembuatan produk selanjutnya.

Pengetahuan mengenai modal, biaya produksi, harga jual, dan laba juga dapat diterapkan pada produk yang dikembangkan selanjutnya. Dengan demikian, peserta dapat mulai mempertimbangkan aspek biaya dan nilai jual ketika menciptakan produk baru. Keberlanjutan kegiatan dapat diperkuat melalui pendampingan lanjutan dan pengembangan aktivitas yang menggabungkan keterampilan produksi dengan pengenalan kewirausahaan.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Selaban Sari dan Dusun Bangun Rejo memberikan wadah bagi anak untuk memperoleh pengalaman mengolah bahan alami menjadi produk kreatif sekaligus mengenal nilai ekonomi suatu produk melalui pengalaman praktik. Seluruh peserta (28 dari 28 anak) menyelesaikan praktik *ecoprint* dan menghasilkan *totebag* bermotif alami sebagai luaran utama. Berdasarkan sesi tanya jawab terstruktur, peserta memperoleh pengenalan mengenai modal, harga jual, dan laba melalui contoh produk yang digunakan dalam kegiatan. Seluruh target indikator pada Tabel 3 terpenuhi, termasuk 26 dari 28 peserta (≈ 93%) pada komponen biaya dan laba serta 23 dari 28 peserta (≈ 82%) pada perhitungan harga jual dan laba sederhana. Pendekatan edukatif-partisipatif berbasis praktik, dengan pendampingan langsung dan penggunaan hasil karya peserta sebagai media pembelajaran, digunakan untuk mendukung

pelaksanaan kegiatan. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui pendampingan lanjutan, pengembangan variasi produk *ecoprint*, penggunaan instrumen evaluasi yang lebih terukur, serta pelibatan sekolah atau pemerintah desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, Dosen Pembimbing Lapangan, Pemerintah Desa Suka Mulya, serta masyarakat Dusun Selaban Sari dan Dusun Bangun Rejo yang telah memberikan dukungan, fasilitas, kerja sama, dan partisipasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim KKM-PKM yang telah berkontribusi dalam persiapan, pelaksanaan, dan dokumentasi kegiatan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyiah, N. A., & Pamungkas, J. (2023). Pemanfaatan Bahan Alam Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 6741–6749. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4606

Azizah, N., Romli, A. A., Zafirah, Ardana, M. F., & Iftikhariyah, E. H. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis STEAM melalui Sistem Pembuatan Ecoprint untuk Mengempangkan Kreativitas Siswa pada Abad 21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 37–48. https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14413

Darmayanti, M., & Khairunnisa, A. (2024). Financial Literacy Teaching Module Based on Social Inquiry Model in Elementary School Social Studies. *International Journal of Elementary Education*, *8*(1), 150–158. https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.65725

Fajrie, N., Masfuah, S., Purbasari, I., & Sa'diyah, I. K. (2024). Proses Pembuatan Ecoprint Sebagai Inovasi Ramah Lingkungan dalam Dunia Fashion di Sentra Industri GENTAMAS Kabupaten Kudus. *Jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni*, *4*(1), 37–44. https://doi.org/10.34007/jipsi.v4i1.479

Fatimah, Z., Lubis, A. L., & Supardi, S. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual Makanan pada UMKM RM Nasi Kapau Pak Nin. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, *5*(1), 62–67. https://doi.org/10.56486/remittance.vol5no1.448

Handayani, F. F., Triyana, Sefriyanti, Husna, A., & Hafidhoh, H. (2026). Utilizing Natural Materials to Stimulate Creativity in Children Aged 5–6 Years: A Classroom Action Research Study in Early Childhood Education. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *9*(01), 1–12. https://doi.org/10.46963/mash.v9i01.3053

Hasan, M., Jannah, M., Supatminingsih, T., Ahmad, M. I. S., Sangkala, M., Najib, M., & Elpisah. (2024). Understanding the role of financial literacy, entrepreneurial literacy, and digital economic literacy on entrepreneurial creativity and MSMEs success: a knowledge-based view perspective. *Cogent Business & Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2433708

Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, E. P. (2023). Pelatihan Teknik Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(2), 53–62. https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v3i2.2873

Heny, A. P., Suryanti, I. A. P., Yuliana, I., Rachmadhani, R., & Sujana, P. K. W. (2025). Pelatihan Pembuatan Totebag Ecoprint sebagai Kreativitas Ramah Lingkungan untuk Materi Prakarya di SMA Kertha Wisata. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *4*(3), 463–467. https://doi.org/10.55681/devote.v4i3.4518

Irdalisa, I., Paidi, P., Panigrahi, R. R., & Hanum, E. (2024). Project-Based Learning on STEAM-Based Student's Worksheet with Ecoprint Technique: Effects on Student Scientific Reasoning and Creativity. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, *10*(2), 222–236. https://doi.org/10.21831/jipi.v10i2.77676

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.

Kurniati, A., Mahardika, R., Ikhtiarawati, I. F., Darma, A. S., Rizqi, S. A., & Nuraini, V. (2021). Ecoprint Wujud Ekonomi Kreatif Berbasis Wirausaha dan Kearifan Lokal Dusun Kekep, Parakan, Temanggung. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *4*(2), 220. https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3712

Milawati, Habibi, M. A. M., & Wahab, A. D. A. (2025). Penerapan Kegiatan Ecoprint dengan Teknik Pounding dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B di KB Nurul Ittihad. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(03), 129–142. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.60052

Pancapalaga, W., Ishartati, E., & Ambarwati, T. (2023). Production and Characterization of Natural Dyes for Ecoprinting Leather from the Extracts of Three Mangrove Species. *Jurnal Sylva Lestari*, *11*(1), 98–106. https://doi.org/10.23960/jsl.v11i1.634

Putri, M. A., Mukhawanah, U., Pratama, M. R., Dirgantara, R. A. Z., Maharani, W., Silvia, B., Salsabila, I. S., Dewi, D. K., Milasari, M., Surayya, F., Diniya, M. I. P., & Saputra, D. A. (2024). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Totebag untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha dan Kreativitas Anak di SD N 05 Wanarejan Selatan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, *6*(2), 136–144. https://doi.org/10.30599/qsd4jz56

Rezeki, I. M., Meidelina, A. V., Rahmah, J. A., Alfiyan, M. R., & Yani, S. (2025). Inovasi Kerajinan Ecoprint Berbasis Lingkungan: Workshop Kreativitas untuk Pemberdayaan Perempuan Desa Padamenak. *Jurnal Pintar Abdimas*, *5*(2), 87–94. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v5i2.6599

Rohmah, L., Putri Rahayu, D., & Latif, M. A. (2021). Spiritual-Based Entrepreneurship Education for Early Childhood: Lesson From Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 159–180. https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102.159-180

Sholikah, N., Dyatmika, N., Wardah, M. W., Nata, W. S., & Riswanda, D. (2023). Scale up kreativitas siswa sekolah dasar dengan edukasi pembuatan ecoprint. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *4*(3), 731–737. https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20637

Sinto, S., Mahfud, M., & Santi, T. K. S. (2025). Ecoprint as a Project-Based Learning Tool to Enhance Elementary School Students' Creativity. *Mimbar Ilmu*, *30*(2), 328–338. https://doi.org/10.23887/mi.v30i02.103106

Unterfrauner, E., Voigt, C., & Hofer, M. (2021). The effect of maker and entrepreneurial education on self-efficacy and creativity. *Entrepreneurship Education*, *4*(4), 403–424. https://doi.org/10.1007/s41959-021-00060-w

Warikar, E. L., & Ramandey, E. (2024). Pelatihan Ecoprint Memanfaatkan Daun dan Bunga Sebagai Bahan Penunjang Pembelajaran IPA di Sekolah Alam Kampung Wisata Isyo Hills Rhepang Muaif, Jayapura. *Bakti Hayati: Jurnal Pengabdian Indonesia*, *3*(1), 23–29. https://doi.org/10.31957/bhjpi.v3i1.3854